

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan, peneliti perlu melakukan berbagai upaya dalam memperoleh data yang valid mengenai metode dawah *mujadalah bi alati hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Naturalistik dan terjun di lapangan sebagai instrumen penelitian merupakan cara yang tepat yang harus dilakukan peneliti sehingga data yang diperoleh sesuai keadaan alami, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengklarifikasikan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan yang data-datanya berupa rangkaian kalimat atau narasi. Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data.<sup>1</sup> Penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Mendalam artinya, pengetahuan atau permasalahan yang ingin diketahui itu diteliti secara saksama dari berbagai aspek yang ada.<sup>2</sup> Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data, seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau

---

<sup>1</sup> Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 73

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 75

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 74

penelitian lapangan yaitu melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan.<sup>4</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol dan bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan suatu rahasia yang belum bisa diketahui melalui metode yang sistematis. Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data, seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Seperti yang telah terungkap, dengan metode penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi yang diperoleh dengan cara mendengar langsung dari para responden, sehingga akan mendapatkan suatu penjelasan yang menyeluruh baik dalam ungkapan lisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.<sup>5</sup>

Penelitian ini juga bersifat holistik, dengan cara peneliti harus mempunyai teori lebih banyak, karena akan disesuaikan dengan fenomena yang ada di lapangan.<sup>6</sup> Dengan metode ini peneliti dirasa memiliki beberapa kemudahan, diantaranya lebih mudah menyesuaikan di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan metode ini menjanjikan secara langsung hakikat peneliti dengan responden, serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Rusadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hlm.32

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 295.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, PT Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 9-10.

## B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>8</sup> Dengan alasan karena permasalahan yang diungkap peneliti masih bersifat sementara, belum jelas, dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.<sup>9</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti menggali dan mendeskripsikan keutuhan peristiwa-peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* dengan cara terjun langsung di lapangan. Peneliti juga mengamati keadaan dan perkembangan keberagaman masyarakat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Untuk itu perlu mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonal terhadap objek penelitian. Dengan demikian, Peneliti akan dapat menggambarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan yang kemudian didiskripsikan secara rinci dengan menjaga keaslian data hingga kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori.

## C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data-data penelitian bisa diperoleh. Sumber data penelitian ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>10</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>11</sup> Data primer ini berupa hasil observasi, wawancara, dan sosiometri. Data primer digali melalui para

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 6

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R+D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm.290

<sup>10</sup>Adnan Mahdi Mujahidin, *Penduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 132

<sup>11</sup>Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial)*, Ekonisa, Yogyakarta, 2005, hlm. 60

partisipan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian primer ini berasal dari beberapa narasumber yaitu : Kepala Desa, Perangkat Desa, Ustadz, Kiyai, Sesepuh, Remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Hal ini didasarkan pada kedudukan, kiprah, dan sebagai rujukan terhadap masalah keberagaman masyarakat Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Peneliti juga mengambil sampel masyarakat untuk diteliti yaitu dengan ketentuan mereka yang memiliki kedudukan atau jabatan, keikutsertaannya dalam organisasi, dan mengikuti aktivitas keagamaan yang ada di Desa Mlekang. Masyarakat tersebut seperti, perangkat desa dan ketua atau anggota dari organisasi IPNU-IPPNU, IRMAS, karang taruna, Jama'ah Yasin dan Tahlil.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.<sup>12</sup> Misalnya diambil dari Biro statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya.<sup>13</sup> Teknik dokumentasi merupakan salah satu data sekunder. Sumber data sekunder adalah mengenai Sejarah Singkat, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Kelembagaan, Data Remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

#### D. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian kali ini tertarik pada remaja Desa Mlekang, Gajah, Demak karena menurut pengamatan peneliti remaja tersebut sering mengadakan kegiatan-kegiatan diskusi dan dialog yang mengangkat permasalahan (problematika) serta mencari solusi alternative

---

<sup>12</sup> Adnan Mahdi Mujahidin, *Op.Cit.*, hlm. 132

<sup>13</sup> Marzuki, *Op.Cit.*, hlm. 60

pada remaja dewasa ini dalam rangka pengentasan degradasi moral yang sedang melanda para remaja.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan<sup>14</sup>.

Metode pengumpulan data dalam penelitian Metode Dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan* di Desa Mlekang, Gajah, Demak ini adalah :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti objek yang diselidiki. Baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup> Metode observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti<sup>16</sup>. Dalam penelitiwan ini menggunakan observasi partisipatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari *place* (tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan)<sup>17</sup>. Dalam metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kelembagaan dan segala yang ada didalamnya meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, serta orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut beserta kegiatan yang yang dilakukan. Pedoman observasi perlu disertakan untuk merinci item-item yang akan diamati.

Adapun pedoman observasi meliputi :

#### 1. Tahapan Deskripsi

Yaitu tahap memasuki situasi soial : ada tempat (*place*) , pelaku (*actor*) , kegiatan (*activities*). Peneliti dalam hal ini melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh melakukan

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 62-63

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1995, hlm. 193.

<sup>16</sup> Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 25

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D, Op. Cit*, hlm. 229

deskripsi terhadap semua yang didengar, dilihat, dirasakan. Observasi pada tahap ini sering disebut *grand tour observation* dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

## 2. Tahapan Reduksi

Yaitu tahap penentuan fokus penelitian : memilih yang telah di deskripsikan peneliti dalam hal ini melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus dalam penelitian, maka kesimpulan yang kedua didapatkan.

## 3. Tahapan Seleksi

Yaitu tahap mengurai fokus penelitian menjadi komponen yang lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.<sup>18</sup>

### b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.<sup>19</sup> Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui data kegiatan dan pelaksanaan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiyah Ahsan*, respon para remaja terhadap kegiatan tersebut serta untuk mengetahui seberapa besar metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiyah Ahsan* bagi remaja.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya<sup>20</sup>. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 230

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi. *Op.Cit*, hlm. 193

<sup>20</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm, 181

karya-karya monumental dari seseorang<sup>21</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa keadaan umum remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak, kegiatan pelaksanaan metode dakwah *Mujadalah Bi-Allati Hiyah Ahsandan* data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>22</sup> Nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>23</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi bukan hanya untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada diperolehnya data metode *dakwah mujadalah bi allati hiya ahsan* yang konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.<sup>24</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>25</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda,

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D, OP.Cit*, hlm. 240

<sup>22</sup> Beni Ahmad Saebani, *Loc.Cit.*, Hal. 189

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 189-190

<sup>24</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 125

<sup>25</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 127

misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>26</sup>

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>27</sup>

## F. Instruman Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara<sup>28</sup>. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Ibid.*, hlm.127

<sup>27</sup>Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 127

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 207

## G. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian disini adalah Kepala Desa Mlekang, Perangkat Desa Mlekang, Sesepuh, Kiyai, Ustadz, dan Remaja Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

### a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>29</sup>

### b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>30</sup>

### c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya yang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 233

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 233

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada fihak-fihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.<sup>31</sup>

Namun peneliti di sini menggunakan subjek penelitian dengan mengacu pada wawancara semiterstruktur karena jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana fihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam penelitian ini pertama peneliti mengambil subyek remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak, untuk mengetahui data kegiatan diskusi dan dialog setelah diperoleh data maka penelitian berlanjut kepada para remaja untuk mengetahui seberapa besar kegiatan tersebut dalam mengatasi atau meminimalisasi problematika yang di hadapi ramaja.

#### **H. Analisis Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas data. Namun yang

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 233

paling utam dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data.<sup>32</sup>

Uji keabsahan diperlukan dalam penelitian agar data penelitian benar-benar memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat mengembangkan atau menemukan teori baru sesuai fokus penelitian yaitu peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat.

Standar validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif memiliki spesifikasi tersendiri. Dalam bukunya Burhan Bungin Menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.<sup>33</sup>

#### 1. Standar Kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

Dalam analisis uji kredibilitas data peneliti mengacu pada :

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam peneliti kualitatif. Sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 294

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005, Hal. 59

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. seperti contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan dan perlu didukung oleh foto-foto.<sup>34</sup>

d. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Persyaratan ini memberikan petunjuk bahwa peneliti adalah orang yang mengetahui persis permasalahan yang diteliti.

e. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata”, yang sulit terungkap bila hanya digali melalui wawancara.

f. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 270-273

peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya.

- g. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*).
  - h. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal ini, kajian-kajian kasus negatif ini akan lebih mempertajam temuan penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan kasus negatif yang relevan dengan peran tokoh agama atau keberagamaan.
  - i. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data. Pada tahap ini dilakukan peneliti supaya data yang dikumpulkan dirasa cukup dan sesuai untuk mendapatkan realita di lapangan.
2. Standar Transferabilitas

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.<sup>35</sup> Untuk mewujudkan supaya orang lain memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan jujur.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, Hal. 59-61

<sup>36</sup> Adnan Mahdi Mujahidin, *Loc. Cit.*, Hal. 141

### 3. Standar Dependabilitas

Standar dependabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan *audit* (pemeriksaan) dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen (pembimbing), dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.<sup>37</sup>

### 4. Standar Konfirmabilitas

Penelitian ini bisa dinilai *konfirmabilitas* (netralitas) jika telah diterima dan disetujui oleh banyak orang. Untuk itu peneliti bisa melakukan *audit trail* untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang diperoleh benar-benar memang demikian adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah, bahwa penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.<sup>38</sup>

Selain keempat standar pokok di muka, ada sejumlah standar pelengkap yang patut diperhatikan dalam penelitian kualitatif, antara lain:<sup>39</sup>

1. Dilaksanakan dalam kondisi sewajar atau sealamiah mungkin.
2. Memperlakukan orang-orang yang diteliti semanusiawi mungkin.
3. Menjunjung tinggi perspektif emik partisipan.
4. Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga sintesis.
5. Kelemahan dan keterbatasan penelitian tidak perlu disembunyikan, bahkan harus dikemukakan secara transparan.

---

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Op.Cit.*, Hal. 61-62

<sup>38</sup> Adnan Mahdi Mujahidin, *Op.Cit.*, Hal. 142

<sup>39</sup> Burhan Bungin, *Op.Cit* Hal. 62

Standar-standar validitas dan reabilitas, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Dengan memperhatikan standar-standar tersebut, maka kiranya tidak diragukan lagi eksistensi hasil penelitian yang peneliti kaji mengenai metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* pada remaja di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>40</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada soal pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

### a. *Data Collection* (Mengumpulkan Data)

*Data Collection* adalah seluruh data yang terkumpul dari lapangan baik itu dari pengamatan terlibat maupun hasil dari wawancara. Kemudian diproses melalui reduksi data.

### b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>41</sup>

### c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 142

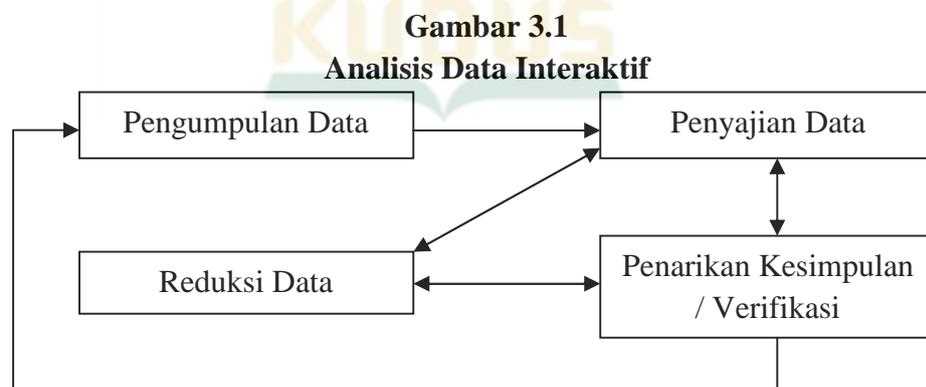
<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, hlm. 317-318

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 341

d. *Conclusion Drawing* / Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>43</sup> Dalam hal ini, penulis akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tentang metode dakwah *mujadalah bi allati hiya ahsan* pada remaja secara apa adanya dengan harapan mendapatkan hasil berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Perumusan makna dengan melibatkan pemahaman peneliti dan dengan berbagai strategi di atas dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu bagaimana metode dakwah *Mujadalah Bi Allati Hiya Ahsan* pada remaja di Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Gambar analisis data interaktif di atas, adalah:



Masalah pengumpulan data, penyajian data hingga perumusan simpulan dan verifikasi merupakan gambaran keberhasilan secara berturut sebagai rangkaian analisis yang selalu susul-menyusul.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 345

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 137-139